Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Kelapa Lima Kota Kupang

[1]Keren Yulce Elisabeth Bana, [2]Labu Djuli, [3]Rista Apriliya Devi
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana, kbana181@gmail.com
[2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana, Labujuli@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana, rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kelapa Lima SDN Kelapa Lima Kota Kupang dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang ditandai dengan siswa kurang mampu menentukan ide pokok suatu bacaan, siswa kesulitan menjawab pertanyaan bersadarkan isi teks dan siswa belum mampu menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasanya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesai untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kelapa Lima Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian tes siklus I terdapat 12 siswa (60%) yang tuntas sedangkan 8 siswa (40%) lainnya belum tuntas. Pada siklus II sebanyak 18 siswa (90%) yang tuntas dan 2 siswa (10%) belum tuntas. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata tes yang dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kelapa Lima Kota Kupang

Kata Kunci: *Media cerita Bergambar; kemampuan membaca pemahaman*

Abstract

his study was motivated by the low reading comprehension ability of fifth-grade students at SDN Kelapa Lima, Kupang City, in Indonesian language learning. This issue was reflected in the students' difficulty in identifying the main ideas of a text, answering comprehension questions based on the reading passage, and retelling the content of a story using their own words. The study aimed to examine the implementation of illustrated storybooks as instructional media in Indonesian language learning to improve the reading comprehension skills of fifth-grade students at SDN Kelapa Lima, Kupang City. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design, which consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 20 fifth-grade students. Data were collected through classroom observations, reading comprehension tests, and documentation, and were analyzed using quantitative data analysis techniques. The findings revealed that, in Cycle I, 12 students (60%) achieved the predetermined mastery criterion, while 8 students (40%) had not yet met the expected level of achievement. In Cycle II, the number of students who achieved mastery increased to 18 (90%), whereas only 2 students (10%) remained below the criterion. The improvement in reading comprehension was also reflected in the increase in the students' average test scores across the two cycles. Therefore, it can be concluded that the use of illustrated storybooks as instructional media effectively improved the reading comprehension skills of fifth-grade students in Indonesian language learning at SDN Kelapa Lima, Kupang City.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keywords: *illustrated storybooks; reading comprehension.*

Corresponding Author:
Keren Yulce Elisabeth Bana
Universitas Nusa Cendana, kbana181@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan dalam proses pembelajaran adalah pendidikan pembelajaran bahasa, yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi. Menurut Anzar (Cahyani, 2021) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Decenni Amelia, 2024). Adapun salah satu terampilan bahasa yang perlu dikuasai seorang siswa yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Menurut Meneses, (2020) pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan efektif, baik secara verbal maupun tertulis, sekaligus juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. pengajaran membaca harus membuat siswa paham bahwa membaca harus menghasilkan pengertian, maka dari itu diperlukan kemampuan membaca pemahaman oleh siswa.

Menurut Diliana, et.al, (2021) membaca pemahaman yaitu membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan menyampaikan secara lisan maupun tulisan (Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. 2023). Membaca pemahaman adalah pemahaman maksud dari suatu bacaan melalui tulisan yang dibaca (Firman, 2018). Definisi tersebut juga berarti bahwa pembaca perlu memahami dan menguasai Bahasa yang digunakan dalam bacaan agar dapat menangkap informasi atau isi bacaan. Pengertian membaca pemahaman adalah kecakapan aktivitas kognitif dalam memahami isi dari teks bacaan sehingga makna yang ingin disampaikan oleh penulis baik secara tersirat maupun tersurat dapat tersampaikan kepada pembaca (Oktrifianty, 2021). Serta Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan untuk dapat memahami ide dari suatu bacaan secara keseluruhan yang disampaikan oleh penulis (Sunarti, 2021). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca pemahaman menjadi sala satu fokus penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Meskipun demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih menjadi tantangan tersendiri. Berbagai hasil penelitian seperti Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (Damayanti, & Muthi. 2024). Kondisi serupa juga ditemukan oleh Muti dkk (2025) bahwa data keterampilan membaca di Nusa Tenggara Timur (NTT) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena sebagian besar aktivitas pembelajaran menuntut kemampuan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk teks.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Permasalahan serupa ditemukan pada siswa kelas V SDN kelapa Lima Kota Kupang. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Rendahnya kemampuan membaca tersebut menunjukan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan inovasi agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan penggunaan media cerita bergambar. Media cerita bergambar yaitu perantara yang bisa mengkomunikasikan kenyataan serta ide secara kuat dan jelas dengan kombinasi antara pengungkapan kata- kata dan gambar (Damayati dan Muthi, 2024). Penggunaan media cerita bergambar juga digunakan agar peserta didik tidak merasa jenuh, termotivasi dan perhatian peserta didik terarah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sampe Dkk., 2024).

Bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangann operasional konkret, penyajian materi melalui media visual diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan penyajian teks secara konvensional. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif anak melewati beberapa tahap. Siswa kelas lima sekolah dasar, yang biasanya berusia antara 10-11 tahun, berada dalam tahap operasional konkret. Anak-anak masih kesulitan dengan ide atau teori abstrak pada usia ini, tetapi mereka mulai berpikir logis tentang pengalaman nyata. Untuk memahami informasi baru, mereka perlu memanipulasi benda nyata dan memperoleh pengalaman praktis (Marinda, 2020)

Efektivitas penggunaan media cerita bergambar ini juga telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Damayati dan Muthi (2024) melaporkan bahwa penerapan media cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian Pahrun dkk(2025) juga menunjukan adanya peningkatan ketuntasan belajar membaca pemahaman setelah penggunaan media teks cerita bergambar. Selain itu, Islamy dan Wakil (2025) menemukan bahwa media cerita bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pamahaman siswa melalui tindakan eksperimen. Temuan-temuan tersebut menunjukan bahawa media cerita bergambar memiliki potensi sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengujian efektivitas media cerita bergambar pada jenjang, karakteristik peserta didik, dan konteks sekolah yang berbeda. Kajian mendiskripsikan proses penerapan media cerita bergambar melalui Penelitian Tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar, khususnya di SDN Kelapa Lima Kota Kupang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi berupa penerapan media cerita bergambar melalui dua siklus tindakan secara sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

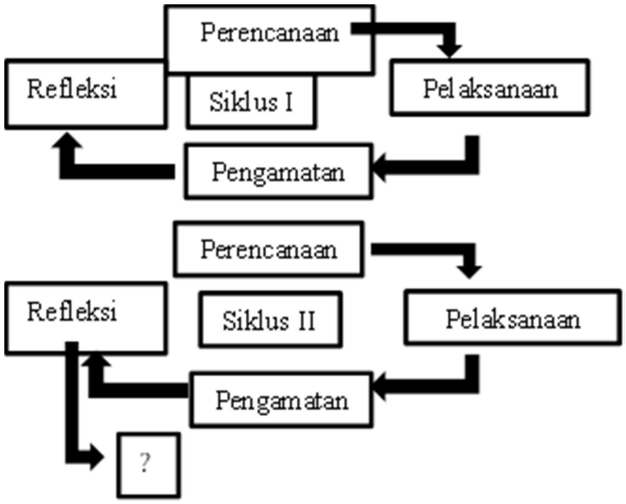
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menganalisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kelapa Lima Kota Kupang setelah penerapan media tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam memilih media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan membaca

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pemahaman pada siswa melalui penerapan media cerita bergambar. Penelitian dilaksaakan dengan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai (Utomo,dkk. 2024).



Gambar: Bagan Penelitian Tindakan kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (Utomo,dkk. 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelapa Lima, Kota Kupang, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Dengan subjek penelitian adalah seluruh sisiwa kelas V C yang berjumlah 20 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menjukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah.

Setiap siklus penelitian diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, media cerita bergambar, lembar kerja peserta didik, instrumen oservasi, dan tes membaca pemahaman. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi. Pada akhir siklus, siswa diberikan tes membaca pemahaman untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Hasil observasi dan tes kemudian dianalisis sebagai dasar pelaksanaan refleksi guna menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksaan pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus (Payadnya, dkk, 2022:45). Hasil analisis dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, disertai adanya peningkatakan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media cerita bergambar dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, Tindakan observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Sebelum Tindakan diberikan, Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok bacaan, memahami isi teks, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kondisi tersebut menunjukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada dibawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Pada siklus I, pembelajaran mulai menerapkan media cerita bergambar sebagai media utama dalam kegiatan membaca. Hasil tes menunjukan bahwa 12 dari 20 siswa (60%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa (40%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Walaupun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil observasi menunjukan bahwa beberapa siswa masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi, belum mampu menghubungkan informasi pada gambar dengan isi bacaan secara optimal, dan masih memerlukan bimbingan guru dalam memahami isi teks.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan dilakukan melalui pemberian arahan yang lebih sistematis, peningkatan interaksi selama pembelajaran, pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi, serta pemanfaatan media cerita bergambar yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Setelah perbaikan dilakukan, hasil belajar padas siklus II menunjukan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 18% siswa (90%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 2 siswa (10%) yang belum mencapai KKM. Selain peningkatan hasil tes, aktivitas belajar siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif membaca, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mampu menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan lebih baik dibandingkan pada siklus pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan media cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kelapa Lima Kota Kupang. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus pembelajaran.

Tabel 1. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman

Hasil tes	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	30	65
Nilai tertinggi	95	100
Tuntas	12	18
Tidak tuntas	8	2
Presentase ketuntasan	60%	90%
Kriteria	Cukup	Sangat baik

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh pada penelitian ini menunjukan bahwa media cerita bergambar mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Kombinasi antara teks dan ilustrasi visual membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mudah sehingga mereka mampu mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, serta menceritakan kembali isi bacaaan menggunakan bahasa sendiri.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan hasil belajar ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk mengatasi hambatan belajar melalui keterlibatan aktif (Fakhrurrazi, 2018). Penggunaan media cerita bergambar mendorong siswa untuk lebih fokus memperhatikan materi, aktif dalam berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional dan hanya berpusat pada guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Muthia (2024) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui penellitian tindakan kelas. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Pahrun,dkk(2025) yang menunjukan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian Islamy dan Wakil (2025) menunjukan bahwa media cerita bergambar memberikan pengaruh signifikan terhadapat keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, media cerita bergambar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Penerapan medai cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kelapa Lima Kota Kupang. Peningkatan tersebut ditunjukan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa ari 60% pada siklus I mejadi 90% pada siklus II. Selai meningkatkan hasil belajar, penggunaan media cerita bergambar juga mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami isi bacaar, serta mampu mengidentifikasi ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan isi tekas, dam menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Temuan ini menunjukan bahwa media cerita bergambar merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan media cerita bergambar sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Indonesai yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan media ini pada jenjang, materi, maupun konteks pembelajaran yang berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ason, A., & Dasmawarti, D. (2021). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *9*(2), 316-325.

Cahyani, N. P. (2021). Development Of Indonesian Learning Module Based On Advertising Materials For Students Class V SDN 20 Talawi, Koto Xi Tarusan District Pesisir Selatan Regency. Jurnal Cerdas Proklamator. Vol 9 No 1, Hal: 34-44

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Damayanti, A. D., & Muthi, I. (2024). Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, *1*(3), 211-225.

Decenni Amelia. (2024). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.In Jurnal Keperawatan Malang(Vol. 1, Issue 1).

Diliana, A, Saputra, H. H, & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 1 No 2, Hal: 57-65. Retrieved from https://jurnal.educ3.org/index.php/ pedagogia/article/view/9.

Fakhrurrazi. (2018). Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018 85. Jurnal At-Tafkir, 11(1), 85– 99. https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529

Firman. Terampil Menulis Karya Ilmiah. Makassar, Indonesia: Aksara Timur, 2018

Islamy, A. N., & Wakil, R. N. (2025). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Mi Yayasan Islam Kota Tasikmalaya. *Asatidzuna| Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 65-75.

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada usia sekolah. Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, 13(1), 116–152. https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2788

Meneses, F. da C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, *1*, 199–209. https://doi.org/10.5281/zenodo.4003871

Muti, N. A., Koroh, T. R., & Bulu, V. R. (2025). Peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar siswa kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *5*(02), 229-236.

Oktrifianty, E. Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (melalui Regulasi Diri, Kecemasan, dan Kemampuan Membaca Pemahaman). Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak, 2021.

Pahrun, R., Jafar, Y., & Djalite, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Media Teks Cerita Bergambar di kelas IV SDN 14 Paguyaman. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, *2*(2), 749-758.

Paida, A., & Rahmatiah, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Critical, Communication, Collaboration And Creativity (4c) oleh Guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *2*(2), 170-178.

Payadnya, I Putu Ade Andre, I Made Surya Hermawan, Ida Ayu Made Wedasuwari, Ruslianto, dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta:Deepublish Publisher, 2022.

Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Pengembangan Profesi Guru. *Jakarta: PT Rajawali Buana Pusaka*.

Sampe, M., Djawa, A., & Bukifan, M. C. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Indonesia Untuk Peserta Didik Kelas III SD Negeri Naikoten 2 Kota Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, *3*(1), 66-73.n

Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(3), 26-35.

Sunarti, S. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. Jawa Tengah, Indonesia: Penerbit NEM, 2021.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19.